

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam sebuah pembiayaan bermasalah pasti ada faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya survey

Yang mana pihak BMT kurang melakukan survey lapangan, sehingga pihak BMT kurang mendapatkan informasi tentang anggota pembiayaan, biasanya pihak BMT bisa survey lewat tetangga anggota tersebut.

b. Usahanya ada masalah

Faktor ini juga sulit untuk diprediksi, karena usaha seseorang itu kadang juga ada mulus-mulus saja, kadang juga ada masalah. Sehingga, jika anggota mengalami masalah di usahanya seperti bangkrut atau masalah yang lain mereka menjadi sulit untuk melunasi hutangnya, sehingga akan terjadi pembiayaan bermasalah.

Lain lagi faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah yang ada di Kopsyah BMT BERKAH yaitu kebanyakan karena anggotanya pelit, terkena musibah, kecelakaan, dan kabur tidak mau membayarnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zuni Wijayanti dengan judul Penerapan *controlling* dan *reconditioning* sebagai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah di KSPPS Marhamah Wonosobo Cabang Kretek yaitu pembiayaan bermasalah di BMT tersebut cukup banyak dikarenakan kondisi debitur yang kurang baik atau dikarenakan musibah, ada juga karena debitur

yang dengan sengaja kabur tidak mau membayar. Selain itu ada anggota yang sengaja menunda-nunda dalam melunasi hutangnya dan menggunakan dana tidak sesuai dengan perjanjian. Kemudian karena kurangnya survey juga menjadi faktor penyebab adanya pembiayaan bermasalah.

Sesuai dengan pendapat Kasmir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga akan menimbulkan kerugian yang akan ditanggung oleh pihak bank. sebaik apapun analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank, kemungkinan adanya kredit macet pasti ada. Dalam hal ini bagaimana cara meminimalisir resiko tersebut.

2. Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah disetiap lembaga mempunyai cara yang berbeda-beda. Cara-cara tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi dari masing-masing anggota yang dimiliki oleh suatu lembaga. Cara yang tepat dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah menurut KSPPS BMT PETA dan Kopsyah BMT BERKAH adalah dengan cara kekeluargaan. Yaitu dengan cara: *Controlling* (Pengawasan) Pihak BMT melakukan pengawasan kepada anggota yang mengalami permasalahan dalam membayar pembiayaan. Dalam hal pengawasan ini pihak BMT tidak hanya melihat permasalahan yang dihadapi anggotanya, pihak BMT juga akan melihat dan melakukan pengawasan terhadap manajemennya, karena kadang kala tidak hanya anggota yang mengalami permasalahan tetapi pihak manajemen juga mengalami permasalahan sehingga mempengaruhi anggota untuk membayar.

3. Dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah KSPPS BMT PETA dan Kopsyah BMT BERKAH memiliki strategi lain, yaitu dengan cara: *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali) dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut oleh BMT yaitu dengan melakukan penjadwalan kembali yaitu dengan memberi anggota perpanjangan waktu pembayaran. Penjadwalan kembali ini dilakukan dengan cara melakukan negosiasi ulang dengan pihak anggota yaitu dengan cara angsuran yang telah disepakati sebelumnya diundur waktu pelunasannya. Sehingga hal tersebut dapat meringankan anggota dan tidak ada paksaan dalam pelunasannya melainkan menitik beratkan pada nasabah tentang tanggungjawabnya untuk melunasi hutangnya. Selain itu pihak BMT juga akan melihat kondisi usahanya, apakah usahanya mengalami permasalahan yang serius, jika mengalami kebnagkrutan pihak BMT tidak akan memberikan perpanjangan waktu pelunasan, karena akan mempengaruhi pembayaran hutangnya dan pelunasannya akan semakin lama karena tidak adanya pendapatan yang diperoleh untuk membayar hutangnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Lembaga

Dalam memilih anggota KSPPS BMT PETA dan Kopsyah BMT BERKAH harus selektif, berhati-hati, dan peraturan yang sebelumnya telah disepakati harus diterapkan oleh KSPPS BMT PETA dan Kopsyah BMT BERKAH agar bisa meminimalisir pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan informasi tentang penerapan *controlling* dan *rescheduling* pembiayaan bermasalah.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Skripsi ini sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Perbankan Syariah.